

Judul : Pinjol makin berbahaya, utang sudah lunas, teror nggak hilang
Tanggal : Minggu, 23 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Pinjol Makin Berbahaya Utang Sudah Lunas, Teror Nggak Hilang

SUMBER: IG PRIBADI



Dede Indra Permana

WAKIL Ketua Komisi III DPR Dede Indra Permana Soediro mengapresiasi langkah cepat Bareskrim Polri membekuk dua jaringan pinjaman online (pinjol) ilegal yang dijalankan dari aplikasi internet. Pinjol ilegal ini berhasil menjerat lebih dari 400 orang dengan kerugian mencapai miliaran rupiah.

Namun, kasus semacam ini hanyalah puncak gunung es. "Persebaran pinjol, baik legal maupun ilegal, semakin mengkhawatirkan dan tidak boleh dianggap sebagai solusi atas masalah keuangan masyarakat," ujar Dede dalam keterangannya, Jumat (21/11/2025).

Diketahui, Bareskrim Polri berhasil membongkar kasus pengancaman dan pemerasan oleh aplikasi pinjol ilegal bernama "Dompot Selebriti" dan "Pinjaman Lancar". Terdapat tujuh tersangka yang ditangkap dalam kasus ini. Rinciannya kluster penagihan berinisial NEL alias JO, SB, RP dan STK serta kluster pembiayaan IJ, AB, ADS dari PT Odeo Teknologi Indonesia.

"Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap para tersangka, telah diidentifikasi secara keseluruhan terdapat 400 nasabah yang menjadi korban dari kedua aplikasi pinjol ilegal

tersebut," ujar Wakil Direktur Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri Kombes Andri Sudarmadi di Bareskrim Polri, Kamis (20/11/2025).

Andri menyebut, total kerugian yang dialami oleh korban yang telah melunasi pinjaman, tapi terus diperas untuk pinjaman yang tidak diajukan lagi mencapai sekitar Rp 1,4 miliar rupiah.

Dede melanjutkan, pinjol tidak pernah menjadi jalan keluar. Banyak yang mengira bisa menyelesaikan masalah, tapi justru masuk ke lingkaran hutang yang lebih dalam.

Kemudahan akses pinjol membuat masyarakat tergoda mengambil pinjaman tanpa memahami besarnya biaya layanan, bunga, serta penalti yang dikenakan. "Jadi pinjol justru sering menciptakan masalah baru," kata dia.

Dia bilang banyak korban yang akhirnya meminjam ke aplikasi lain untuk menutup utang sebelumnya. Sehingga, masuk ke pusaran gali lubang tutup lubang. Kondisi tersebut sangat berbahaya dan kerap mengakibatkan tekanan psikologis yang tidak hanya menimpa peminjam, tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar.

"Dampaknya bisa meluas. Tekanan itu bisa mendorong tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain," kata Anggota Fraksi PDIP ini.

Dia mencontohkan, praktik bunga harian 0,3 persen yang diterapkan sebagian penyelenggara pinjol, baik legal maupun ilegal. Angkanya terlihat kecil, tetapi karena dihitung harian dan dikapitalisasi, kewajiban peminjam membengkak tidak wajar.

"Banyak orang akhirnya mengambil pinjaman dari dua hingga tiga aplikasi hanya untuk menutup utang pertama, dan itu membuat mereka semakin terjerumus," kata dia. ■ TIF